

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mengelola organisasi secara profesional, perusahaan memerlukan sistem informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu perusahaan harus merancang dan menerapkan sistem informasi sesuai kondisi perusahaan. Untuk menjadi perusahaan yang efektif dan menguntungkan di pasar internasional, perusahaan memerlukan sistem informasi dan komunikasi yang kuat (Laudon dan Laudon, 2005:5). Sistem informasi akuntansi dipandang sebagai sistem informasi karena memiliki input (data keuangan), proses (evaluasi data) dan output (laporan keuangan) (Singh, 2007:223). Sistem informasi akuntansi berdiri di persimpangan antara dua disiplin yaitu “akuntansi” dan “sistem informasi” (Simkin *et al*, 2015:13). Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memiliki dua subsistem utama, yaitu sistem informasi akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi manajemen (Hansen dan Mowen, 2007:7). Sistem akuntansi manajemen mengakumulasikan, mengklasifikasi, meringkas, dan melaporkan informasi yang akan membantu karyawan dalam sebuah organisasi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan pengukuran kinerja mereka (Drury, 2008:XII).

Sistem akuntansi manajemen mendukung perencanaan dan koordinasi keputusan perusahaan yang memiliki dua fungsi utama yaitu: pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku (Schuster, 2015:1). Informasi yang

memfasilitasi pengambilan keputusan disediakan oleh sistem akuntansi manajerial (Heitger *et al*, 2008:6). Pengambilan keputusan strategis melibatkan kemampuan internal yang sesuai dengan lingkungan eksternal dengan memilih yang terbaik diantara alternatif yang ada (Bhushan dan Rai, 2004:5).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Srivastava dan Lognathan (2013), dinyatakan bahwa terdapat dampak signifikan dari penggunaan informasi akuntansi sebagai sebuah bantuan untuk pengambilan keputusan manajemen. Studi ini juga menyatakan bahwa akuntansi manajemen memberikan informasi yang diperlukan untuk keputusan tersebut. Menurut penelitian Ha *et al* (2018), menyatakan bahwa sistem pendukung pengambilan keputusan menjadi populer pada organisasi dan perusahaan di dunia, termasuk Vietnam. Penelitian ini juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang berguna untuk membantu manajer dalam membuat keputusan yang tepat, terutama pada investasi jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jerman *et al* (2012), menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak sepenuhnya terintegrasi dalam pembuatan keputusan perusahaan kelas menengah dan kelas besar. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel hanya menggunakan teknik tradisional akuntansi manajemen.

Selain pengambilan keputusan, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan dan pengembangan sistem akuntansi manajemen adalah budaya organisasi (Stair dan Reynolds, 2010:74). Budaya organisasi merupakan

persepsi umum yang dipegang oleh anggota organisasi (Robbins dan Judge, 2013:14). Saat seseorang membawa budaya ke dalam organisasi bahkan sampai ke dalam kelompok-kelompok yang ada dalam organisasi, dapat terlihat dengan jelas bagaimana budaya diciptakan, tertanam, berkembang, dan akhirnya dimanipulasi dan pada saat yang bersamaan kita dapat melihat bagaimana budaya membatasi, menstabilkan, dan menyediakan struktur dan makna pada anggota kelompok (Schein, 2004:64). Budaya organisasi mungkin kuat atau lemah, tergantung pada variabel seperti kekompakan, konsensus nilai, dan komitmen individu terhadap tujuan bersama. (Kreitner dan Kinicki, 2007:85). Dalam budaya organisasi yang kuat, nilai inti organisasi sangat dipertahankan dan disebarluaskan. Semakin banyak anggota yang menerapkan nilai inti organisasi dan semakin kuat komitmen mereka, maka semakin besar pengaruhnya pada perilaku anggota, karena tingginya tingkat kesamaan dan intensitas menciptakan iklim kontrol perilaku yang tinggi (Robbins dan Judge, 2013:14).

Teori di atas diperkuat oleh penelitian sebelumnya pada perusahaan di perusahaan bursa efek yang tercatat di Indonesia yang dilakukan oleh Heryanto dan Augustine (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap sistem akuntansi manajemen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah (2017), dinyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian ini juga mengungkapkan tentang pentingnya peran budaya organisasi terhadap penerapan sistem akuntansi manajemen di perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Napitupulu (2015) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dirancang untuk melayani kebutuhan dari organisasi dan dibentuk berdasarkan struktur organisasi, proses bisnis, tujuan organisasi, budaya organisasi, politik dan manajemen organisasi.

Di Indonesia permasalahan mengenai sistem akuntansi manajemen terjadi di berbagai sektor. Hal tersebut disampaikan oleh Ekonom Samuel Asset Management, Lana Soelistianingsih (2014) bahwa telah banyak kasus pembobolan atau peretasan kartu ATM nasabah di Indonesia. Kasus pembobolan kartu ATM ini mengindikasikan teknologi bank masih lemah dan rentan akan pembobolan dan peretasan. Untuk itu, regulator perbankan harus melakukan penguatan sistem bank secara keseluruhan guna menjaga keamanan data termasuk alat transaksi dari risiko pembobolan. Permasalahan lainnya disampaikan oleh Kepala Divisi Humas Polri Irjen Setyo Wasisto (2018) yang mengatakan bahwa bank perlu menambahkan sistem pengamanan untuk data dan rekening nasabah. Hal tersebut diperlukan telah terjadi aksi pembobolan rekening melalui metode *skimming* di mesin ATM. Selain itu permasalahan mengenai sistem akuntansi manajemen juga terjadi di sektor pemerintahan, permasalahan tersebut dibahas dalam laporan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK). Dari informasi yang diterima dapat disimpulkan bahwa ada 3 sektor utama permasalahan ketidakpatuhan penyusunan laporan keuangan terhadap undang-undang. Dalam laporan yang ditulis BPK diberitakan terdapat kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan dengan detail pencatatan belum dilakukan atau tidak akurat dilakukan oleh sebanyak 61 lembaga kementerian (146 masalah), proses

penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan di 53 lembaga kementerian (166 masalah), sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai di 36 lembaga kementerian(64 masalah), dan sistem akuntansi dan pelaporan belum didukung sumber daya manusia memadai di 5 lembaga kementerian dan 5 masalah.

Berdasarkan fenomena di atas dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen dan Implikasinya pada Pengambilan Keputusan”**. Survei dilakukan pada Bank Umum di kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap sistem akuntansi manajemen.
2. Seberapa besar pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan.
3. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap pengambilan keputusan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap sistem akuntansi manajemen.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap pengambilan keputusan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut kegunaan yang diharapkan, antara lain:

1. Bagi perusahaan
 - a. Menjelaskan pentingnya pengaruh budaya organisasi bagi perusahaan.
 - b. Menjelaskan peran budaya organisasi dalam pengembangan sistem akuntansi manajemen.
 - c. Menjelaskan peran sistem akuntansi manajemen dalam menghasilkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh

budaya organisasi terhadap sistem akuntansi manajemen dan implikasinya pada pengambilan keputusan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi ilmu pengetahuan bagi pihak yang memerlukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama pada bahasan tentang Sistem Akuntansi Manajemen.

